

**KARYA SASTRA KONTEMPORER GUS MUS
TAHUN 1980 – 2010 M
(Studi Tentang Periodisasi dan Maknanya)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum)**

**YUSUF NOVANTORO
NIM : 10120036**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Novantoro
NIM : 10120036
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Yusuf Novantoro

NIM: 10120036

NOTA DINAS

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

KARYA SASTRA KONTEMPORER GUS MUS TAHUN 1980 – 2010 M

(Studi Tentang Periodisasi dan Maknanya)

yang ditulis oleh:

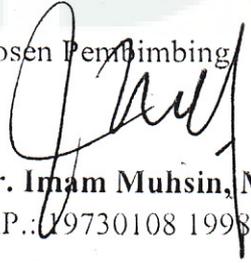
Nama : Yusuf Novantoro
NIM : 10120036
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Dosen Pembimbing


Dr. Imam Muhsin, M. Ag

NIP.: 19730108 199803 1010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1531 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**KARYA SASTRA KONTEMPORER GUS MUS TAHUN 1980-2010 M (Studi Tentang
Periodisasi dan Maknanya)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : YUSUF NOFANTORO

NIM : 10120036

Telah dimunaqosyahkan pada : **Jum'at, 15 Juli 2016**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP 19730108 199803 1 010

Penguji I

Drs. Badrun, M. Si
NIP 19631116 199203 1 003

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 08 Agustus 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. H. ALWAN KHOIRI, MA.
NIP. 196000224 198803 1 001

MOTTO

Berfungsilah pada dirimu sendiri, sebelum berfungsi kepada orang lain.

Sayangilah dirimu sendiri, sebelum menyayangi orang lain.

Tolonglah dirimu sendiri, sebelum menolong orang lain.

(SEBELUMASEHI)



PERSEMBAHAN

Untuk:

TUHAN YANG MAHA ESA

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga;

Ibu, Ayah, Adik dan seluruh keluarga;

Teman-teman dekat yang sudah di DO, terima kasih sudah
memberi kesempatan saya untuk berjuang dan sangat

banyak teman teman yang sudah membantu.

Dan untuk bidadari subuh dari Pakistan,

Aku adalah jasad ruhmu



ABSTRAK

Karya sastra diciptakan oleh pengarang sebagai ungkapan hatinya dalam memotret kehidupan sosial. Di Indonesia, fenomena seperti itu banyak ditemukan, terutama pada tahun-tahun setelah kemerdekaan. Di tahun 1980-2000, muncul banyak sastrawan yang aktif dalam dunia sastra Indonesia. Salah satunya adalah A. Mustafa Bisri atau biasa dipanggil Gus Mus, ia adalah salah seorang yang memperjuangkan agama dengan menggunakan sastra sebagai media dakwah seperti pada puisi dan cerpen yang dia ciptakan. Akan tetapi banyak masyarakat yang kurang mengetahui periodisasi dan sulit memahami karya sastra Gus Mus yang tergolong karya sastra kontemporer. Kajian ini difokuskan pada periodisasi karya sastra kontemporer Gus Mus tahun 1980-2010 dan makna umum karya sastra kontemporer Gus Mus. Pendekatan yang digunakan dalam adalah pendekatan sosiologi sastra dengan teori yang digunakan teori semiotik yang dikemukakan Roland Barthes. Metode yang digunakan adalah metode historis.

Karya seni kontemporer Gus Mus pada tahun 1980-2010 terdapat tiga periode. Pertama, periode 1980-1990. Pada masa-masa awal Gus Mus banyak menulis dalam bentuk puisi dengan tema kritik sosial. Kedua, periode 1991-2000, merupakan tahun-tahun paling produktif bagi Gus Mus dalam menulis karya sastra kontemporer dalam bentuk puisi dengan bentuk puisi bebas dan cenderung bertemakan alam dan politik. Ketiga, periode 2001-2010, Gus Mus mulai menulis karya sastra dalam bentuk cerpen. Pada periode ini, Gus Mus banyak mengangkat tema religius dan sufistik. Ciri umum karya sastra kontemporer Gus Mus ada dua, pertama, berisi tentang kritik sosial. Kritik sosial yang terdapat dalam karya sastra kontemporer Gus Mus di antaranya adalah kritik terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah, kritik terhadap pemahaman-pemahaman agama, dan kritik terhadap ketidakadilan. Kedua, banyak memuat dimensi sufistik dan spiritual.

Kata Kunci: *Sastra Kontemporer, Gus Mus*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Transliterasi Arab Indonesia, pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đâd	Đ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

contoh :

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

ـ فعل	fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
= ذكر	kasrah	Ditulis ditulis	I Zukira
ـ يذهب	dammah	Ditulis ditulis	U Yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تفصيل	Ditulis ditulis	Î Tafshîl
4	Dlammah + wawu mati أصول	Ditulis ditulis	Û Uşûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلي	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “q”

القرآن	Ditulis	Al-Qur’ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ’
الشمش	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	Žawî al-furûd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Karya Sastra Kontemporer Gus Mus Tahun 1980 – 2010 M (Studi Tentang Periodisasi dan Maknanya)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami karya sastra kontemporer Gus Mus dalam rentang waktu 1980 – 2010 M. Dalam kenyataannya, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Dr. Imam Muhsin, M. Ag, sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih setinggi-tingginya. Di tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terimakasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materiil, dibalas yang setimpal di sisi-Nya.

Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada

Terimakasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2010. Kebersamaan kita dan saling support yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energy tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khusus kepada Mas Biting dan Mas Sofyan, yang petuah dan kritik membangun yang sering disampaikan selalu membesarkan hati penulis, disampaikan terima kasih banyak.

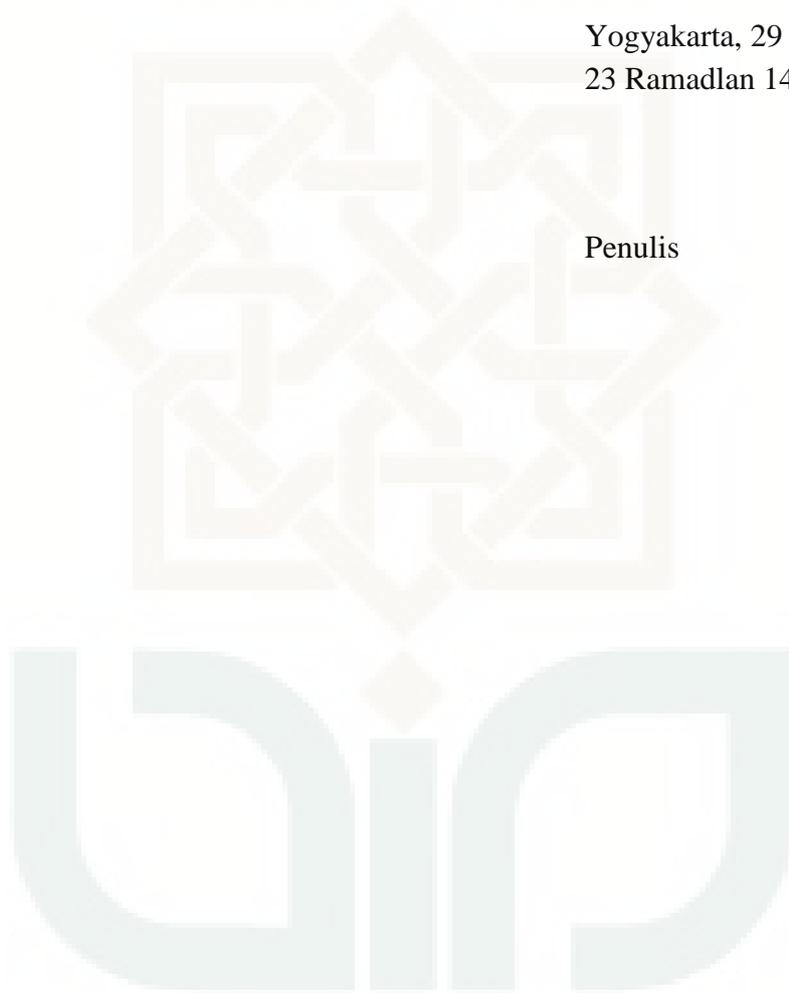
Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis, Bapak dan Mamak. Merekalah yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti arti kehidupan ini. Segala doa dan curahan kasih sayang yang mereka berikan, bahkan hingga sekarang tidak pernah

lupa *nyambung tuwuh* di setiap hari kelahiran penulis, tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggung jawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 29 Juni 2016
23 Ramadlan 1437 H

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KEHIDUPAN GUS MUS DALAM DUNIA SASTRA	
A. Latar Belakang Gus Mus dalam DuniaSastra	18
B. ProsesBerkesenianGus Mus	20

C. Karya Sastra Kontemporer Gus Mus	25
BAB III KARYA SASTRA KONTEMPORER GUS MUS 1980-2010 M	
A. Periode1980-1990	30
B. Periode1991-2000	37
C. Periode1991-2010	44
BAB IV MAKNA UMUM KARYA SASTRA KONTEMPORER GUS MUS	
A. Kritik Sosial dalam Karya Sastra Kontemporer Gus Mus	48
a. Kritik Terhadap Kebijakan-kebijakan	
pemerintah.....	49
b. Kritik Terhadap PemahamanKeagamaan.....	51
c. Kritik Terhadap Keadilan.....	53
B. Dimensi Sufistik Karya Sastra Kontemporer Gus Mus	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Sejarah Kebudayaan Islam, kita menjumpai hasil-hasil kesenian yang sangat mengagumkan, yaitu karya-karya seniman muslim yang senantiasa mengingat Allah, sehingga hasil karyanya tidak lepas dari norma-norma agama yang dipegangnya. Tidak bisa diingkari, bahwa agama Islam mempunyai peranan yang penting dalam kebudayaan yang menghasilkan karya-karya seni yang mengantarkan pada babakan-babakan gemilang dalam sejarahnya. Seni dapat juga dihubungkan melalui fakta sejarah, warisan benda-benda seni pembetulan dan pencapaian keindahan arsitektur, dekorasi, literatur musik dan kesusastraan serta praktek-praktek teater dalam seni tradisional yang tersebar dalam wilayah geografis dan kekuasaan agama termasuk di dalamnya peninggalan-peninggalan benda seni dan budaya religius yang tersebar di kepulauan nusantara.¹

Seni mempunyai hubungan yang erat dalam moral dan agama.² Seni dalam Islam bertujuan mengantarkan diri manusia pada kesadaran akan Tuhannya, sehingga manusia selalu mengingat-Nya di manapun berada. Dengan demikian manusia menyadari akan ketergantungannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Maha Kuasa dan menyadari kefanaanya. Hal ini bertolak

¹ Hamdi Salad, *Agama Seni* (Yogyakarta: yayasan semesta 2000), hlm 16.

² Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Buku IV*, (Jakarta: Bulan Bintang 1981), hlm .564.

belakang dengan pandangan materialisme yang telah mendominasi kehidupan Barat, manusia sebagai sumber segalanya.

Munculnya suatu karya seni tidak bisa terlepas dari keadaan lingkungan sosial budaya masyarakat yang mengelilinginya. Para seniman sebagai pencipta karya seni merupakan bagian dari masyarakat yang hidup di tengah realitas sosial, baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Karya seni tidak terhindarkan dari konvensi karya seni sebelumnya yang sudah ada, karena sebuah karya seni merupakan respon terhadap karya sebelumnya.³ Sebuah karya sastra sebagai sebuah seni juga merupakan bentuk gambaran dari suatu realitas, baik realitas sosial maupun individu. Keadaan realitas oleh seorang pengarang diolah kemudian diinternalisasi dan ditransendensikan melalui penjelajahan secara mendalam ke dalam wilayah pemikiran dan perasaan⁴, sehingga fenomena realitas tersebut dituangkan ke dalam kata-kata hingga menjadi karya sastra berupa puisi atau cerita pendek⁵.

Puisi dan cerita pendek itu diciptakan oleh pengarang sebagai ungkapan hatinya dalam memotret kehidupan sosial. Di Indonesia, fenomena seperti itu banyak ditemukan, terutama pada tahun-tahun setelah kemerdekaan. Beberapa pengarang/sastrawan yang muncul pada tahun-tahun 1980-2000 dan mempunyai ciri pemikiran yang sama, di antaranya yaitu: Emha Ainun Najib, Sutardji Calsoum Bachri, Abdul Hadi, W. M., Linus Saryadi Ag., D.Zawawi

³ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 36.

⁴ Supaat I. Lathief, *Sastra; Eksistensialisme-Mistisisme Religius* (Lamongan: Pustaka Ilalang, 2008), hlm. V.

⁵ Untuk selanjutnya menggunakan singkatan cerpen.

Imron, dan A. Mustofa Bisri.⁶ Kecenderungan dalam corak yang selalu menyandarkan diri pada alam fikir agama bukan berarti akan menghasilkan sajak-sajak yang sama. Menurut Sastro Wardoyo, hal tersebut dikarenakan terciptanya sebuah karya sastra, berdasarkan atas penyerapan seniman dari berbagai bentuk dan keadaan kehidupan di luar dirinya. Oleh karena itu setiap karya seni dari para seniman mempunyai ciri khasnya sendiri.⁷ Walaupun mempunyai kesamaan tema, namun bentuk dan makna yang dihasilkan tetap akan berbeda.

Di antara para sastrawan yang telah disebutkan, karya sastra A. Mustofa Bisri mempunyai ciri khasnya tersendiri dibanding yang lain. Hal itu terlihat pada pengungkapan masalah sosial dan spiritual dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta menggunakan pengucapan yang lugas. Bahasa yang digunakan cukup wajar dan sederhana, tetapi di balik itu terdapat makna yang lebih, dapat disebut juga *Deceptive simplicity* (kesederhanaan yang menipu).⁸ Seperti yang terlihat dalam puisi “*topeng-topeng*”.

Topeng-topeng

Aku membeli topeng tiga buah
Aneh-aneh dan tak ada yang sama
Satu dengan lainnya
Kucoba satu-satu
Didepan cerminku
Aneh sekali

⁶ Untuk selanjutnya di tulis Gus Mus.

⁷ Ida Nurul Chasanah, *Ekspresi Sosial Sajak-Sajak KH. A. Mustofa Bisri* (Yogyakarta: Logung, 2005), hlm. 4.

⁸ Aning Ayu Kusumawati, “Menangkap Visi Religiusitas dalam Puisi-Puisi A. Mustofa Bisri” dalam Labibah Zain dan Latiful khuluq (eds.), *Gus Mus Satu Rumah Seribu Pintu* (Yogyakarta: LKis, 2009), hlm. 18.

Setiap kali sikapku berganti
 Setiap kali
 Aku tak mengenali lagi
 Diriku sendiri
 Aku senang sekali
 Bisa berganti-ganti diri
 Dan tak merasa risi

(Gus Mus)
 1987⁹

Gus Mus yang memang mempunyai latar belakang penulis¹⁰, mulai aktif menulis pada tahun 1970-an di Majalah *Intisari*. Pada tahun 1987 nama Gus Mus menjadi terkenal di kalangan sastrawan karena pada saat itu Abdurrahman Wahid (Gus Dur) memberi kesempatan pada Gus Mus untuk membacakan puisi karya penyair Timur Tengah dengan bahasa aslinya yakni bahasa Arab. Selanjutnya Gus Mus pun mulai mendapat sambutan dalam dunia kepenyairan tanah air.¹¹ Hingga kini pada tahun 2016 Gus Mus masih dikenal sebagai seorang sastrawan yang berpengaruh di Tanah Air.

Gus Mus mengistilahkan puisinya sendiri dengan "*Puisi balsem*", hal itu karena puisinya asik ketika dibacakan dan tidak membutuhkan perenungan terlebih dahulu. Ia menganalogkan puisi yang sebenarnya seperti obat resep dokter yang memerlukan analisis dan diagnosa terlebih dahulu sedangkan puisinya ibarat balsem yang tidak memerlukan analisis dan diagnosa.¹² Sajak-sajak Gus Mus menjadi medium bagi Gus Mus untuk mengkomunikasikan berbagai situasi sosial yang aktual dengan para

⁹ Ken Sawitri, *Album Sajak-sajak A. Mustofa Bisri*, (Surabaya: Mata Air Publishing, 2008), hlm. 22

¹⁰ Nur Siti Syamsiyah, *Dimensi Sufistik Dalam Puisi A. Mustofa Bisri*, hlm 21.

¹¹ Ken Sawitri, *Album Sajak-sajak A. Mustofa Bisri*, hlm. 578.

¹² Nurul fatimah "*PUI SI KH. AHMAD MUSTOFA BISRI 1970-2000 M*", Skripsi Fakultas Adab dan ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 tidak di publikasikan, hlm. 4

santri/audiensnya. Dengan bangkitnya keingintahuan santri dan para audiens, terbukalah dialog sehingga terbuka harapan akan meningkatnya pemahaman yang lebih utuh tentang diri sendiri, sesama, situasi sosial, lingkungan dan agama.¹³

Banyak karya sastra ciptaan Gus Mus yang bertema situasi sosial, lingkungan, agama, dan cenderung kekinian, seperti pada puisi *Nurani*¹⁴ dan cerpen *Gus Jakfar*.¹⁵ Puisi atau cerpen kekinian dan berusaha menggambarkan situasi sosial bisa dikatakan sebagai sastra kontemporer. Sastra Kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini; jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang.¹⁶

Uraian di atas menjadi alasan peneliti untuk meneliti tentang karya kontemporer sastra Gus Mus periode tahun 1980-2010 M. Dengan pokok persoalan bagaimana periodisasi dan makna umum yang dihasilkan oleh karya sastra kontemporer Gus Mus sebagai seorang sastrawan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan objek penelitian mengenai Karya Seni Kontemporer Gus Mus tahun 1980-2010 maka diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian

¹³ Ken Sawitri, *Album Sajak-sajak A. Mustofa Bisri*, (Surabaya: Mata Air Publishing, 2008), hlm. 579

¹⁴ A. Mustofa Bisri, *Tadarrus*, hlm. 66

¹⁵ A. Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, hlm. 1-12.

¹⁶ <https://kaligrafiantik.wordpress.com/2012/12/01/kaligrafikontemporer/>. 23.47wib.

agar pembahasan lebih terarah. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai makna karya seni kontemporer sastra. Batasan temporal yang diteliti berkisar tahun 1980-2010 M. Batasan tahun 1980 dikarenakan Gus Mus mulai aktif menulis karya sastra pada tahun 1980-an hingga penelitian ini mulai ditulis yakni pada tahun 2010 karena di tahun itu Gus Mus berhenti membukukan karyanya.

Selain batasan masalah yang peneliti angkat mencakup tentang karya sastra dalam bentuk puisi dan cerpen ciptaan Gus Mus dari tahun 1980 sampai tahun 2010. Peneliti mencoba menggolongkan dan mengartikan hasil karya tadi supaya diakhir penulis mampu menyampaikan tentang karya seni kontemporer Gus Mus yang sesuai pada zaman sekarang :

1. Bagaimana sejarah singkat Gus Mus dalam Dunia Sastra?
2. Bagaimana karya seni kontemporer Gus Mus tahun 1980 – 2010 M ?
3. Apa makna karya seni kontemporer Gus Mus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendefinisikan bagaimana periodisasi karya sastra kontemporer Gus Mus pada tahun 1980-2010.
2. Untuk mengetahui bagaimana sejarah singkat Gus Mus dalam dunia sastra.
3. Untuk menjelaskan makna umum yang dihasilkan oleh karya sastra kontemporer, baik puisi maupun cerpen karangan Gus Mus

Selain itu, kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, kalangan akademisi dan masyarakat umum, sehingga dapat mencapai manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi tentang Gus Mus dalam bidang sastra, baik cerpen maupun puisi.
2. Memberikan khazanah dalam keilmuan Islam yang berkaitan dengan tokoh intelektual Islam dan karya sastranya.
3. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang mempunyai konsentrasi yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Gus Mus ini hanya memfokuskan pada periodisasi dan makna umum karya sastra kontemporer Gus baik dalam bentuk puisi maupun cerpen pada tahun 1980-2010 M. Banyak karya atau tulisan yang membahas tentang Gus Mus dan karya-karyanya. Itu hanya sebagai pembeda yang akan peneliti lakukan.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ilyas Fakultas sastra UGM tahun 1995 Yogyakarta dengan judul “Warna Islam Dalam Sajak Sajak KH. A. Mustofa Bisri: Diksi, Bahasa Kiasan, Serta Masalah Dan Tema”. Ilyas menyebutkan bahwa kedominanan warna Islam dalam sajak-sajak A. Mustofa Bisri sangat dipengaruhi oleh latar sosial budaya si penyair. Warna Islam tersebut dapat terlihat pada unsur estetik sajaknya, terutama diksi dan bahasa kiasan yang dipergunakannya. Selain itu warna Islam inipun terlihat pada

unsur-unsur ekstra estetikanya, khususnya pada masalah dan tema yang diketengahkan.

Gandrung Cinta Tafsir Puisi Sufi A. Mustofa Bisri Karya Abdul Wachid B.S. yang terbit pada tahun 2008. Buku ini merupakan tesisnya yang berjudul “Konsep Cinta Dalam Gandrung Karya A. Mustofa Bisri”, di program studi sastra pasca sarjana UGM. Dalam buku ini dibahas mengenai keindahan dan cinta ilahiah di balik puisi dengan pencitraan cinta kepayang (erotis) antara lelaki dan perempuan yang merupakan tamsil dari manifestasi penampakan Tuhan di dalam alam syahadah (penyaksian). Oleh karena berurusan dengan interpretasi terhadap simbol sebagai bagian dari sistem sastra, Abdul Wachid menggunakan teori untuk menelaah yakni hermeneutika sebagai sistem interpretasi.

Ekspresi sosial sajak-sajak KH. A Mustofa Bisri, terbit pada tahun 2005, ditulis oleh Ida Nurul Chasanah yang awalnya merupakan tesis di program studi sastra pascasarjana UGM. Buku ini berusaha menjawab masalah pokok tentang pengungkapan yang sederhana dalam kompleksitas masalah mengenai realitas sosial dalam sajak-sajak A. Mustofa Bisri dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre.

“Pesan-Pesan Dakwah dalam Buku Kumpulan cerpen (Lukisan Kaligrafi Karya A. Mustofa Bisri)” Skripsi tersebut ditulis oleh Muktiroturraudhah Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Dalam skripsi ini diterangkan pesan-pesan dakwah dalam kumpulan cerpen “Lukisan Kaligrafi” yang dinilai sebagai

pesan-pesan dakwah yang bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah. Skripsi tersebut menggunakan studi analisis literature.

“Puisi-Puis Cinta KH. A. Mustofa Bisri (Perspektif Psikologi)” Judul skripsi tersebut ditulis oleh Ahmad Maftuh Fakultas Ushuluddin Isntitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011. Dalam skripsi tersebut diungkapkan beberapa aspek yang menjadi karakteristik dan penggambaran puisi-puisi cinta A. Mustofa Bisri, dengan menggunakan metode psikologi- historis sebagai sebuah sistem interpretatif dari sebuah pengalaman yang diteliti, dan memposisikan teks hanyalah bagian dari ekspresi bukti, dengan demikian puisi-puisi cinta A. Mustofa Bisri merupakan ekspresi dari pengalaman spritual yang dianggapnya sebagai anugrah Tuhan, sehingga puisi-puisi tersebut dapat disebut puisi sufi.

“Dimensi Sufistik dalam Puisi A. Mustofa Bisri” Skripsi ini ditulis oleh Nur Siti Syamsiah Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dalam skripsi ini diterangkan tentang dimensi- dimensi sufistik, di antaranya mengenai awal perkembangan tasawuf, berisi tentang sejarah atau faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya tasawuf, serta pengertian tasawuf mengenai konsep maqam dan hal, yang merupakan metode realisasi yang memberikan keleluasaan bagi penempuh jalan spiritual (tasawuf) untuk mencapai Tuhan melalui banyak cara, serta tentang transendensi sufistik dalam puisi dan imanensi sufistik dalam puisi A. Mustofa Bisri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sufistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpuisian A. Mustofa

Bisri terdapat dua dimensi sufistik, yakni dimensi transenden dan dimensi imanen. Dimensi transenden ini lebih menekankan pada dimensi eksoterik Islam sebagai jalan penyucian diri atau lebih kepada konsep maqam, sedang dimensi imanen lebih kepada dimensi esoterik atau konsep hal.

“Puisi KH. A. Mustofa Bisri 1970-2000 M”, Skripsi ini ditulis oleh, Nurul Fatimah jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Tahun Yogyakarta 2015. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai historisitas puisi A. Mustofa Bisri. Batasan temporal yang diteliti berkisar tahun 1970-2000. Tahun 1970 merupakan tahun ketika A. Mustofa Bisri mulai aktif menulis karya sastra. Adapun tahun 2000 adalah awal pergantian sastrawan angkatan 1980-an ke angkatan 2000.

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian dan karya di atas. Penelitian ini berusaha meneliti mengenai periodisasi dan makna karya-karya sastra kontemporer Gus Mus, baik cerpen maupun puisi, pada rentang waktu 1980-2010. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Biografi dan Sosiologi Sastra.

Ngetan-Ngulon Ketemu Gus Mus: Refleksi 61 th K. H. A. Mustofa Bisri karya Abu Asma Anshari, Abdullah Zaim, Naibul Umam ES. Buku ini secara singkat menjelaskan bahwa Gus Mus sebagai seorang seniman, sastrawan, sekaligus budayawan, Gus Mus—yang menurut Sutardji Calzoum Bachri mengingatkannya pada sosok Hamzah Fanshuri—cukup kritis dan berani meski hal itu ditujukan untuk kalangannya sendiri, kalangan NU dan

pesantren. Menariknya, dalam menyampaikan kritik baik lewat esei, puisi, cerpen, maupun lukisan, Gus Mus pandai membungkus kritik itu dengan bahasa yang lugas bahkan tak jarang di selingi humor. Hal inilah yang membuatnya cukup disegani dan diperhitungkan oleh banyak kalangan, dari rakyat sampai pejabat.

E. Landasan Teori

Pendekatan sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia¹⁷ (1989:855) sosiologi sastra merupakan pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat dari atau mengenai sastra karya para kritikus dan sejarawan yang terutama mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan sosialnya, kondisi ekonomi serta khalayak yang ditujunya. Pendekatan sosiologi sastra jelas merupakan hubungan antara sastra dan masyarakat, *literature is an exspression of society*, artinya sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat. Maksudnya masyarakat mau tidak mau harus mencerminkan dan mengekspresikan hidup.¹⁸

Sastra juga merupakan perwujudan semangat zaman (*spirit of the age*). Sastra akan menjadi dokumen ekspresi perasaan suatu bangsa. Lewat bahasa sastra akan menjadi saksi zaman. Perkembangan sastra juga seirama dengan

¹⁷ Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka Persero, 2011), hlm. 855

¹⁸ <https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/pesona-puisi/sosiologi-sastra/> diakses tanggal 17 Juni 2016 pukul 9:58

perkembangan bahasa yang digunakan. Sastra akan menjadi seperti seismograf yang mencatat semangat zaman. Semangat zaman merupakan gambaran persepsi kehidupan intelektual suatu periode tertentu. Semangat zaman juga sering hadir sebagai semangat kehidupan kelompok sosial. Lewat sastra sebagai semangat zaman akan menawarkan sebuah pencerahan.¹⁹ Oleh karena itu, semangat zaman tidak mungkin lepas dari imajinasi sastrawan.

Selain itu, pendekatan yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi yaitu pendekatan yang menjelaskan tentang pengalaman pribadi, proses “menjadi” dan karakter seorang tokoh²⁰ atau catatan tentang hidup seorang tokoh yang meliputi latar belakang kehidupan tokoh, lingkungan sosial dan politiknya.²¹ Kondisi sosial politik tentu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karya-karya sastra yang dihasilkan.

Selain itu peneliti juga meneliti karya sastra ciptaan Gus Mus, yang di dalamnya didominasi gaya bahasa simbolik dan sederhana. Untuk memudahkan peneliti menganalisis karya sastra tersebut menggunakan teori semiotika maka diperlukan peneliti untuk membantu membaca tanda pertanda yang berhubungan dengan tanda, dan simbol-simbol bahasa.

Teori semiotika sebagai ilmu pengetahuan, memiliki makna atau arti yang beragam. Pada umumnya adalah semiotika ilmu yang mempelajari tentang tanda atau signifikansi. Sedangkan signifikansi itu sendiri, menurut A.J. Greimes dan J. Courte, adalah pengetahuan yang menekankan aspek

¹⁹ Suwardi Endraswara, *Sosiologi Sastra, studi, teori dan intepretasi* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 109

²⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm.171

²¹ *Ibid.*, hlm. 203

tertentu dari jangkauan pengetahuan tanda, ²² sosial terbangun sebelumnya, yang dapat mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu tanda.²³

Semiotik adalah suatu model dari ilmu pengetahuan sosial untuk memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda”, dengan demikian semiotik mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik yang dikonstruksikan dengan kata-kata atau simbol yang dijelaskan dalam konteks sosial.²⁴ Teori semiotik sangat pas untuk meneliti symbol-simbol bahasa yang akan peneliti analisis.

Ketika Gus Mus menuliskan karya puisinya, tentunya terinspirasi dari kondisi sosial masyarakat yang ia rasakan, pikirkan, dan yang disaksikannya saat itu, dengan kata lain kondisi yang dirasakannya dan kondisi yang ada di sekelilingnya. Secara tidak langsung kondisi masyarakat di sekeliling Gus Mus sangat berperan dalam membentuk dunianya dalam hal menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya puisinya pada rentang tahun 1970-2010M, yang kebanyakan bertema kritik sosial baik kritik terhadap realitas pemerintahan negara maupun kritik terhadap kehidupan masyarakat secara umum, bentuk ekspresinya dalam puisi merupakan respon dari kondisi penguasa dalam pemerintahan yang bersikap sewenang-wenang dalam memegang kekuasaan sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.

²² Baidowi, *Antropologi AL-Quran*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), hlm.24.

²³ *Ibid.* hlm 24.

²⁴ *Ibid.*

Di samping itu kondisi keluarga dan pendidikan yang cenderung agamis juga mempengaruhinya dalam menuliskan karya puisi, sehingga memunculkan tema keagamaan atau religi. Dengan demikian kedinamisasi puisi-puisi Gus Mus dapat terlihat dari setiap dekade, yang tentunya memiliki ciri yang signifikan dari masing-masing dekade.²⁵

F. Metode Penelitian

Penelitian sejarah yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian, melainkan kegiatan penulisan sejarah (penulisan hasil penelitian).

Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.²⁶ Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menyajikan dalam bentuk cerita ilmiah, karena studi dan bentuk penelitian ini bersifat sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah.

Untuk mencapai suatu penulisan sejarah, merekonstruksi masa lampau dengan cara kerja historis, penulis melalui empat langkah sebagai berikut:

²⁵ “*Puisi KH. A. Mustofa Bisri 1970-2000 M*”, judul skripsi ini ditulis oleh, Nurul Fatimah jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan kalijaga tahun yogyakarta 2015.hlm 15.

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm.12.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data tentang topik yang dikaji yaitu karya sastra ciptaan KH. A Mustofa Bisri 1980-2015 M. Dalam tahap ini dilakukan penelitian kepustakaan yaitu melalui dokumen tertulis baik berupa sumber primer maupun sekunder. Sumber primer yang berupa karya-karya dari A. Mustofa Bisri dan sumber sekunder yaitu berupa buku-buku yang membahas tentang A. Mustofa Bisri dan karyanya. Di samping itu peneliti juga menggunakan sumber dari internet yang dianggap dapat dipercaya sumbernya.

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian dilakukan klasifikasi dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan, untuk selanjutnya dilakukan kritik guna memperoleh keabsahan sumber. Untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) dilakukan melalui kritik ekstern,²⁷ dengan cara meninjau pengarang tulisan dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut. Selain itu, peneliti juga meninjau bahasa yang digunakan dan juga membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain. Untuk menguji kesahihan sumber dilakukan kritik intern, dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan tulisan yang lain agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat.

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, baik ekstern maupun intern, langkah selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan teori semiotika setelah menguji data dari berbagai sumber yang dikumpulkan dan melakukan sintesis dengan menghubungkan berbagai data yang ada.

4. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi dalam lima bab, Bab I merupakan pengantar yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini, dijadikan sebagai dasar pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II Membahas latar belakang kehidupan, proses penulisan karya sastra dan karya-karya sastra Gus Mus. Bab Ini dimaksudkan untuk memperkenalkan identitas diri dari mulai dari latar belakang keluarga Gus Mus, intelektual, pemikiran dan proses berkeseniannya. Pada bab ini juga dijelaskan secara terperinci mengenai ketertarikan Gus Mus terhadap sastra

pada tahun 1980-2010 M sampai ia mendapatkan gelar doktor honoris causa dari UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009. Pembahasan dalam bab ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai periodisasi karya sastra Gus Mus yang dibahas dalam bab III.

Bab III Menguraikan tentang periodisasi sastra kontemporer baik dalam bentuk puisi maupun cerpen pada tahun 1980-2010. Dalam bab ini dijelaskan ciri-ciri yang signifikan pada setiap periode. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karya sastra kontemporer Gus Mus yang dibahas pada bab IV.

Bab IV menguraikan mengenai makna umum karya seni kontemporer Gus Mus. Pembahasan ini menguraikan tentang makna kritik sosial, yang menyangkut kritik kebijakan pemerintah, pembahasan keagamaan serta ketidakadilan. Selain itu juga menjelaskan makna umum karya sastra kontemporer Gus Mus yang mengandung dimensi sufistik dan spiritual.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini ditarik beberapa kesimpulan dan hasil pembahasan guna menjelaskan dan menjawab berbagai permasalahan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa beberapa karya seni kontemporer Gus Mus dengan acuan teori semiotika Rolland Barthes pada BAB IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

Kesimpulan tersebut merupakan ringkasan dan jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis pada BAB I atau bagian pendahuluan dari penelitian. Selain itu pada BAB V dari penelitian ini juga berisi saran-saran penulis bagi para peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan karya-karya seni kontemporer Gus Mus. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karya seni kontemporer Gus Mus pada tahun 1980-2010 terdapat tiga periode. *Pertama, periode 1980-1990*, pada masa-masa awal Gus Mus banyak menulis dalam bentuk puisi dengan tema kritik sosial. *Kedua, periode 1991-2000*, merupakan tahun-tahun paling produktif bagi Gus Mus dalam menulis karya sastra kontemporer dalam bentuk puisi dengan bentuk puisi bebas dan cenderung bertemakan alam dan politik. *Ketiga, periode 2001-2010*, Gus Mus mulai menulis karya sastra dalam bentuk cerpen. Pada periode ini, Gus Mus banyak mengangkat tema religius dan sufistik.
2. Ciri umum karya sastra kontemporer Gus Mus ada dua, *Pertama*, berisi tentang kritik sosial. Kritik sosial yang terdapat dalam karya sastra

kontemporer Gus Mus di antaranya adalah kritik terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah, kritik terhadap pemahaman-pemahaman agama, dan kritik terhadap ketidakadilan. *Kedua*, banyak memuat dimensi sufistik dan spiritual.

3.

B. Saran-saran

Dewasa ini, seni Indonesia senantiasa mengalami perkembangan. Peristiwa ini dapat ditandai dengan adanya regenerasi pemikir seni dan seniman Indonesia. Kajian terhadap karya sastra kontemporer tentu tidak hanya terbatas pada wilayah puisi dan cerpen saja, di luar itu kajian terhadap sastra kontemporer dapat memantik wilayah sastra-sastra lain seperti, musikalisasi puisi, novel, dan yang lain.

Apa yang tersaji dalam skripsi ini merupakan langkah awal untuk melihat persoalan-persoalan manusia yang sangat kompleks melalui kaca mata sastra yang dikemukakan oleh ulama sekaligus budayawan, seniman dan penyair seperti Gus Mus. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya serius untuk melakukan kajian terhadap pemikir karya sastra kontemporer maupun seniman itu sendiri, agar khazanah dan budaya Islam dapat ikut memainkan peran dalam percaturan pemikiran maupun budaya di dunia modern ini. Dalam kaitannya dengan penelitian karya sastra kontemporer Gus Mus, penelitian ini hanyalah kajian yang mencoba mengupas sebagian kecil karya sastra kontemporer Gus Mus dalam bentuk puisi dan cerpen pada tahun 1980-2000. Penelitian ini tidak sampai pada kajian atas keseluruhan karya sastra Gus Mus.

Pada akhirnya, penulis dengan segala keterbatasan mengakui adanya berbagai kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu, bagi peminat sastra yang hendak meneliti karya sastra kontemporer Gus Mus, tidak sedikit ruang kosong yang dapat diteliti maupun dikritik oleh peneliti selanjutnya. Dan semoga penelitian ini juga dapat membantu dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Buku/Skripsi:

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Abdul Karim, M. *Wacana Perpolitik Islam Kontemporer*. Yogyakarta: SUKA press, 2007.
- Anshari, Abu Asma. *Ngetan-Ngulon Ketemu Gus Mus: Reflesi 61 th. K. H. A. Mustofa Bisri*. Semarang: HMT Foundation, 2005.
- Atmosuwito, Subijantoro. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru, 1989.
- Bisri, A. Mustofa. *Tadarus*. Yogyakarta: Prima Pustaka, 1993.
- , *Pahlawan dan Tikus*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- , *Rubayat Angin dan Rumput*. Jakarta: Majalah Humor dan PT Matra Multi Media, 1995.
- , *Mencari Bening Mata Air Renungan A. Mustofa Bisri*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009.
- , *Koridor Renungan A. Mustofa Bisri*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014.
- , *Mutiara-Mutiara Benjol*. Surabaya: Mata Air Publishing, 2004.
- Chasanah, Ida Nurul. *Ekspresi sosial Sajak-sajak KH. A. Mustofa Bisri*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Dasuki, Adi. *Unsur-unsur Pendidikan Akhlak Dalam Buku Kumpulan Cerpen "Lukisan Kaligrafi" A. Mustofa Bisri*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur`an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*. Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2005.
- Effendi, Bahtiar. *Islam dan Negara Transformasi Gagasan dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Democracy Project, 2011.

- Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Gootschalk, Louis. *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Noto Susanto*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hasanuddin. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung :Titian Ilmu, 2007.
- Ilyas, Muhammad. *Warna Islam Dalam Sajak Sajak K. H. A. Mustofa Bisri: Diksi, Bahasa Kiasan, Serta Masalah Dan Tema*; Skripsi. Yogyakarta: Fakultas sastra UGM, 1995.
- J Waluyo, Herman *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kurniawan, Heru. *Teori Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Latief, Supaat I. *Sastra; Eksistensialisme-Mistisime Religius*. Lamongan: Pustaka Ilalang, 2008.
- Maftuh, Ahmad. *Puisi Puisi Cinta K.H. A. Mustofa Bisri (Perspektif Psikologi)*, Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Institut Islam negeri Walisongo Semarang, 2011.
- Muktiroturraudhah. *Pesan-Pesan Dakwah dalam Buku Kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi Karya A. Mustofa Bisri"*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- , *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press, 2007.
- Pradopo, Rachmat Djoko dkk. *Wajah Indonesia dalam Sastra Indonesia: 1960-1980*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994.
- Satori, Djam`an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sawitri, Ken. *Album Sajak-Sajak A. Mustofa Bisri*. Surabaya: Mata Air Publishing, 2008.

- Sholeh. *“Konsep Manusia dalam Buku “Lukisan kaligrafi” Karya A. Mustofa Bisri”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 tidak dipublikasikan.
- Shokheh, Mukhamad. *Dari Konfrontasi Menuju Akomodasi Relasi Islam- Negara di Indonesia Masa Orde Baru 1966-1998*. Semarang: UNNES Press, 2008.
- Suismanto. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press, 2004.
- Syamsiyah, Nur Siti. *“Dimensi Sufistik dalam puisi A. Mustofa Bisri”*; Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Wahid B. S, Abdul. A. *Mustofa Bisri Gandrung Cinta, Tafsir Terhadap Puisi Sufi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.
- Wahid B. S, Abdul (ed). *Aceh Mendesah Dalam Nafasku, Bunga Rampai Menyemai Bumi Tumpah Darah*. Kahusa, Banda Aceh, 1999.
- W. J. S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka Persero, 2011.
- Zain, Labibah dan Latiful Khuluq (eds.). *Gus Mus satu rumah seribu pintu*. Yogyakarta: LKIs 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama Lengkap : Yusuf Novantoro
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 26 November 1991
Status : Belum Nikah
Agama : Islam
Ibu Kandung : Ma'murah
Ayah Kandung : Lasmono
Alamat Asal : Kebumen
Alamat Domisili : Yogyakarta
Nomer Telpon : 085702449148
Email : itunovan@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2010 – Sekarang : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2007 – 2010 : MA Alimaksum Krapyak Yogyakarta
2004 – 2007 : MTS Padureso Kebumen
1998 – 2004 : SD N 2 Padureso Kebumen

PENDIDIKAN NON FORMAL

2009 – 2010 : English College Kab. Sleman

Demikian riwayat hidup ini Saya buat dengan sebenarnya.

Yang membuat,

Yusuf Novantoro